

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPAS MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS IV
SD NEGERI 169/IX MARGA**

Fajar Prasetiawan¹, Indryani², Ugi Nugraha³, Urip Sulistiyono⁴
^{1, 2, 3, 4} Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi
¹fajarbili92@gmail.com, ²indryani@unja.ac.id, ³ugi.nugraha@unja.ac.id,
⁴urip.sulistyo@unja.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low level of student activity and learning outcomes caused by the less than optimal learning process implemented. Some indications are that students do not understand the material taught so they tend to be passive, teacher-centered learning, have not used a variety of learning models and low student learning outcomes. This study uses the type of PTK research which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. The purpose of this study is to describe the increase in activity and learning outcomes of science using the Problem Based Learning (PBL) learning model in class IV of SD Negeri 169/IX Marga. The subjects of this study were 29 fourth grade students. The data collection techniques used were tests and non-tests. Non-tests include observation and documentation. The data analysis techniques used were quantitative and qualitative. The results showed that there was an increase in student activity and learning outcomes using the Problem Based Learning learning model. This is evidenced by the increase in each cycle. The percentage of student activity in cycle 1 was 72.41% and increased in cycle 2 to 93.10%. The percentage of student learning outcomes completion in cycle I was 68.96% and increased in cycle II to 82.58%. The results of the data collection instrument have reached the criteria for successful action, therefore the action was stopped in cycle II.

Keywords: Activity, Learning Outcomes, Problem Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa yang di sebabkan oleh kurang maksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan. Beberapa indikasinya adalah siswa kurang memahami materi yang diajarkan sehingga cenderung pasif, pembelajaran yang dilaksanakan teacher center, belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan hasil belajar siswa yang tergolong rendah. Penelitian ini menggunakan jenis peneltian PTK yang dilaksanakan dengan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPAS menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SD Negeri 169/IX Marga. Subjek penelitian ini siswa kelas IV yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan non tes. Non tes meliputi observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran

Problem Based Learning. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pada setiap siklus. Hasil persentase keaktifan siswa pada siklus 1 sebesar 72,41% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 93,10%. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 68,96% dan meningkat pada siklus II menjadi 82,58%. Hasil instrument pengumpulan data telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan, oleh karena itu tindakan dihentikan pada siklus II.

Kata Kunci: Keaktifan, Hasil Belajar, *Problem Based Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci untuk kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk kedewasaan individu dalam berbagai aspek, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya. Pendidikan dapat dicapai melalui proses belajar secara aktif demi mendapatkan hasil yang dicita-citakan. Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berbunyi Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan pada dasarnya mendorong siswa untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam kehidupan siswa.

Pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan individu dalam usaha memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif melalui berbagai sumber belajar (Susilana dan Riyana, 2016).

Proses pembelajaran harus ada interaksi antara guru dan siswa. Adanya komunikasi dua arah yang saling terkait bisa menjadi indikator pemahaman siswa. Keaktifan siswa secara positif ketika mengikuti pembelajaran dapat menunjukkan bagaimana pemahaman dan respon siswa terhadap mata pelajaran dan

materi yang sedang diajarkan. Keaktifan adalah kegiatan berbuat dan berfikir sebagai satu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan, bersifat fisik dan mental (Isya', 2020).

Selain itu penggunaan model pembelajaran juga menjadi salah satu alternatif yang dilakukan oleh guru agar seorang siswa dapat maksimal dalam dan setelah belajar, pahami materi agar siswa mengembangkan kemampuannya sesuai dengan tuntutan materi yang dipelajarinya. Berbagai jenis kegiatan pembelajaran yang dilakukan memiliki karakteristik khusus yang memiliki segala kelebihan dan kekurangannya sehingga penggunaan model pembelajaran perlu disesuaikan.

Setelah siswa menjalani proses pembelajaran, mereka akan memperoleh hasil belajar. Tingkat keberhasilan dalam memperoleh hasil belajar tersebut bergantung pada bagaimana siswa melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar merujuk pada suatu pernyataan yang konkret yang mencerminkan perilaku dan kinerja siswa yang dituangkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan pencapaian hasil belajar yang diinginkan (Istirani dan Pulungan (2017).

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas IV SD Negeri 169/IX Marga pada Selasa, 10 September 2024 sampai Kamis, 12 September 2024 peneliti menemukan beberapa permasalahan di dalam kelas tersebut. Ketika pembelajaran berlangsung guru kurang memvariasikan dalam penggunaan media pembelajaran. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan membuat siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan sehingga cenderung pasif.

Selanjutnya, metode pembelajaran yang dilakukan pada pelajaran IPAS kurang bervariasi. Pemanfaatan metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Siswa merasa bosan dan kesulitan memahami materi karena pelajaran IPAS lebih banyak materi hafalannya. Berbeda ketika pelajaran Matematika yang lebih cenderung menghitung dan sering praktik sehingga siswa lebih antusias dan mudah memahami materi karena terlibat langsung dalam pembelajaran.

Kemudian keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong rendah. Hal ini terlihat ketika Guru menyampaikan pembelajaran dan mengajukan pertanyaan siswa pasif. Pembelajaran terlihat hanya satu arah. Hanya

beberapa siswa yang menjawab pertanyaan. Sedangkan siswa yang lain takut salah menjawab dan malu. Hal ini terjadi pada saat pembelajaran IPAS. Berbeda pada saat pembelajaran lainnya, menurut hasil observasi yang saya temui, siswa yang menjawab lebih banyak, serta ketika guru meminta salah satu siswa maju kedepan, siswa tersebut tidak malu melainkan antusias untuk maju kedepan begitu juga dengan siswa yang lain.

Diperoleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian pelajaran IPA materi perubahan bentuk energi di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai standar KKM 70, terdapat siswa yang tuntas belajar 51,17% (15 siswa), sedangkan sebanyak 48,27% (14 siswa) belum tuntas belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru harus mampu membuat pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan secara lebih bermakna.

Guna menyikapi permasalahan tersebut, maka untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mengajak siswa berperan aktif pada

saat proses pembelajaran peneliti berinisiatif dengan mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampainnya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog (Sani, 2015).

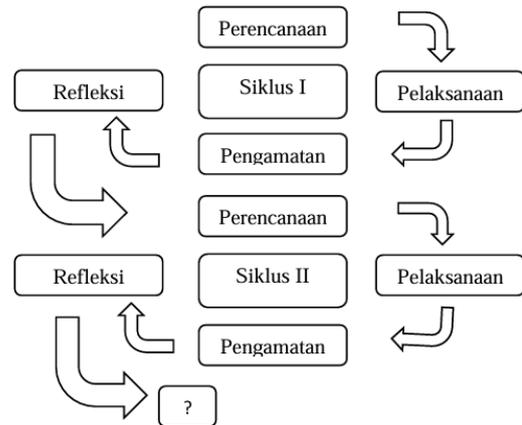
Dengan menggunakan model pembelajaran ini sangat bermanfaat karena dengan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat membuat siswa belajar melalui penyelesaian masalah dunia nyata (*realword problem*) secara terstruktur untuk membangun pengetahuan siswa. Dan penerapan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) ini dirasa tepat untuk diterapkan dalam mengajarkan mata pelajaran IPAS. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk berperan aktif melakukan penyelidikan dan menyelesaikan permasalahan sedangkan guru bertugas sebagai fasilitator atau pembimbing.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peningkatan Keaktifan dan

Hasil Belajar IPAS menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD Negeri 169/IX Marga.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPAS siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 169/IX Marga. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 169/IX Marga. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 169/IX Marga tahun ajaran 2024-2025 yang berjumlah 29 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut disusun dalam siklus, dan setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Tahapan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 1 Model Siklus PTK Kemmis & Taggart (dalam Arikunto, 2010)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk tiap siklus. Tahap penelitian tiap siklus akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Penelitian Siklus I

Tahapan kegiatan yang dilakukan pada siklus I terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu penyusunan jadwal masuk pembelajaran di kelas dan menyiapkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian tersebut berupa Modul Ajar, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) tentang materi IPAS, soal evaluasi, pedoman penilaian, lembar observasi keaktifan dan tes hasil belajar siswa.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 169/IX Marga. Adapun tindakan yang dilaksanakan pada tiap siklus yaitu:

1) Pendahuluan

Tahap ini hal yang dilakukan oleh guru meliputi: a) pengkondisian kelas, b) berdoa, c) presensi, d) apersepsi dan e) motivasi kepada siswa dalam pembelajaran IPA.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari 5M saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan). Dalam kegiatan ini siswa bersama guru membahas materi pembelajaran. Siswa baik secara kelompok maupun secara individu melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan berkaitan dengan materi pembelajaran.

3) Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran dilakukan pemberian nilai hasil setiap kelompok dan penghargaan kepada kelompok yang paling aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian penyimpulan materi dan mengadakan tes evaluasi akhir siklus I.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran, aktivitas guru maupun siswa, serta keaktifan belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

d. Refleksi

Tahap ini peneliti menganalisis pelaksanaan tindakan pada siklus I. Ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan unsur yang diamati pada siklus I. Unsur yang diamati yaitu keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil refleksi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai maka dilakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II dan seterusnya.

Siklus II akan dilaksanakan seperti rencana pada siklus I hanya saja yang berbeda adalah materi yang diajarkan. Siklus dihentikan jika pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan telah mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, kemampuan aplikasi, analisis, dan evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari. Tes di sini berupa soal IPAS pilihan ganda. Observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data tentang keaktifan siswa selama proses kegiatan pembelajaran IPAS. Kemudian dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang situasi siswa kelas IV SD Negeri 169/IX Marga yang diambil pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS.

Teknik analisis data, dalam penelitian tindakan kelas terdapat dua

analisis data yakni analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif (Arikunto, 2013). Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka dalam hasil tes belajar. Sedangkan analisis data deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang berupa kalimat dari hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Data hasil observasi yang telah diperoleh dihitung, kemudian diubah ke persen, dengan demikian diketahui peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran. Hasil analisis observasi disajikan secara deskriptif.

1. Observasi Keaktifan Siswa

Data hasil observasi keaktifan belajar Siswa dianalisis dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dari observasi kegiatan Siswa dalam penelitian ini adalah merefleksikan hasil pengamatan yang berupa keaktifan belajar Siswa. Hasil tersebut dianalisis dengan cara skor yang sudah didapat kemudian dipersentasekan dengan cara membagi jumlah skor masing-masing jenis keaktifan yang diperoleh Siswa dengan skor maksimum, dan kemudian dikalikan 100%. Untuk lebih

jelasan dapat dilihat pada rumus berikut.

$$P = \frac{\text{Skor keseluruhan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Pedoman kriteria keaktifan Siswa pada pembelajaran berdasarkan perhitungan rumus di atas adalah sebagai berikut.

Table 1 Kriteria Penilaian

Tingkat Penguasaan	Skor Standar	Keterangan
81% - 100%	A	Sangat Baik
61% - 80%	B	Baik
41% - 60%	C	Cukup
21% - 40%	D	Rendah
0% - 20%	E	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2006)

2. Hasil Belajar

Hasil perhitungan nilai rata-rata hasil tes dari siklus I dan siklus II dibandingkan dan dihitung berdasarkan rumus di bawah ini:

a. Rumus nilai tes

Jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0, sehingga diperoleh nilai akhri.

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Keterangan: N = Nilai Siswa

b. Persentase KKM

$$P = \frac{F}{A} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase siswa yang tuntas

F = Banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 68

A = Banyaknya siswa yang mengikuti tes (sudjana, 2012).

Tabel 2 Kualifikasi Hasil Persentase Nilai Hasil Belajar

No	Persentase	Kualifikasi
1	$75\% \leq P \leq 100\%$	Tinggi
2	$50\% \leq P \leq 74,99\%$	Sedang
3	$25\% \leq P \leq 49,99\%$	Kurang
4	$0\% \leq P \leq 24,99\%$	Rendah

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 169/IX Marga. Kegiatan dimulai dari observasi pada tanggal 10 September 2024, subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 29 terdiri dari 16 putera dan 13 puteri. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS, yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Berikut adalah ulasan dari kedua siklus.

1. Deskripsi Pra Penelitian

a) Keaktifan Siswa

Berdasarkan tabel skor pra tindakan keaktifan belajar siswa sebelum diterapkannya tindakan,

diperoleh skor rata-rata yaitu 50,37 skor tertinggi 72,23 dan skor terendah 36,36. Peneliti menggunakan kriteria skor minimal 61 mengacu pada pendapat Arikunto (2006: 44) untuk dapat dikategorikan menjadi siswa aktif. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum diberi tindakan ada 11 siswa yang tergolong aktif, sedangkan siswa yang belum masuk kategori aktif ada 18, dengan kata lain persentase siswa yang masuk kategori aktif ada 37,93 % sedangkan sisanya 62,06 % masuk kategori belum aktif.

Data-data hasil observasi pra tindakan diatas menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 169/IX Marga mayoritas masuk kategori tidak aktif yaitu sebanyak 62,06 % dari total keseluruhan 29 siswa. Oleh karena itu perlu diberikan tindakan untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas tersebut, peneliti menentukan model pembelajaran yang sesuai yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang mengajak siswa untuk mengungkapkan ide dan gagasan secara lisan.

b) Hasil Belajar

Berdasarkan tabel hasil belajar pratindakan siswa, diketahui nilai tertinggi yang dicapai siswa 90 dan nilai terendah yang dicapai oleh siswa

adalah 40 dengan nilai rata-rata kelas 69,13. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPAS. Namun masih terdapat 14 siswa dengan persentase 48,27% yang belum tuntas, sedangkan siswa yang tuntas berjumlah 15 siswa dengan persentase 51,17%.

Proses pembelajaran akan semakin melemah jika siswa yang memperoleh hasil belajarnya di bawah KKM, tetapi siswa yang hasil belajarnya di atas KKM akan semakin meningkat. Hal ini yang menjadi salah satu kendala di SD Negeri 169/IX Marga.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

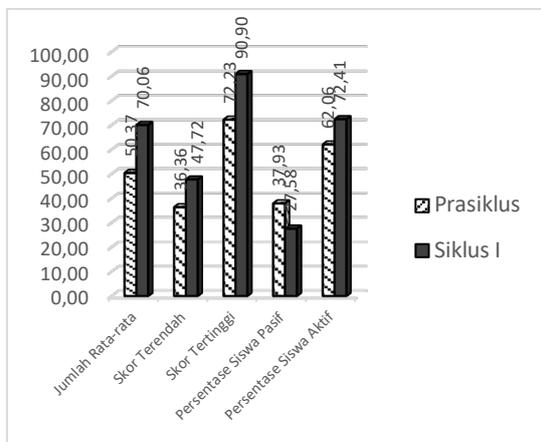
Penelitian siklus I dilaksanakan pada Senin, 07 dan Rabu, 09 Oktober 2024. Pembelajaran berlangsung selama 70 menit (2x35 menit).

a) Keaktifan Siswa

Tabel 3 Rekapitulasi Skor Keaktifan Siswa pada Pratindakan dan Siklus I

Kriteria	Pratindakan	Siklus I
Jumlah Rata-rata	50,37	70,06
Skor Terendah	36,36	47,72
Skor Tertinggi	72,23	90,90
Persentase Siswa Pasif	37,93%	27,58%
Siswa Aktif	62,06%	72,41%

Berdasarkan tabel rekapitulasi skor keaktifan siswa, skor rata-rata keaktifan siswa pada tindakan pertama yaitu 64,81. Skor terendahnya 47,72 sedangkan skor tertinggiya yaitu 86,36. Pada tindakan kedua skor rata-rata yang diperoleh yaitu 75,31. Skor terendahnya yaitu 56,81 sedangkan skor tertinggiya yaitu 90,90.



Grafik 1 Keaktifan Siswa Pratindakan dengan Siklus I

Data observasi tindakan pertama dan kedua kemudian digabungkan untuk memperoleh skor akhir siklus I. Setelah digabungkan kemudian diperoleh skor rata-rata keaktifan siswa pada siklus I yaitu 70,06. Skor terendah pada siklus I yaitu 52,26 sedangkan skor tertinggiya yaitu 88,63. Terdapat peningkatan skor rata-rata keaktifan pada tindakan pertama dan kedua. Skor rata-rata pada siklus I masuk kategori baik sehingga sudah

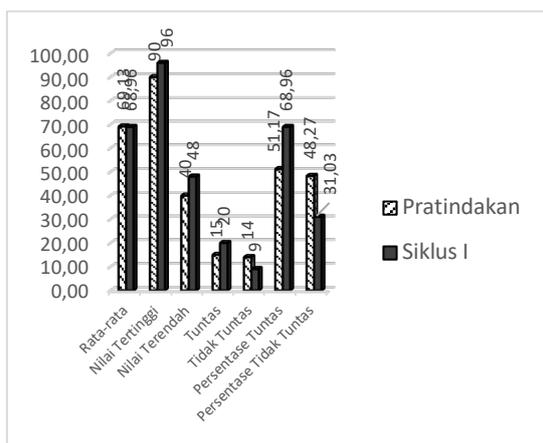
tergolong aktif. Skor tertinggi pada siklus I juga sudah masuk kategori sangat baik dan dapat dikategorikan aktif. Namun, skor terendah pada siklus I masih masuk kategori cukup sehingga belum dapat dikategorikan aktif.

b) Hasil Belajar

Tabel 4 Perbandingan Hasil Tes Pratindakan dengan Siklus I

Kriteria	Pratindakan	Siklus I
Jumlah siswa tuntas	15	20
Jumlah siswa tidak tuntas	14	9
Persentase ketuntasan	51,17%	68,96%
Rata-rata kelas	69,13	75,44
Nilai tertinggi	90	96
Nilai terendah	40	48

Berdasarkan tabel hasil pratindakan dengan hasil tes siklus I, dapat diketahui hasil tes pada siklus I terdapat peningkatan dan terlihat banyak siswa yang tuntas dari 15 pada pratindakan dengan persentase ketuntasan 51,17% meningkat menjadi 20 siswa pada siklus I dengan persentase ketuntasan 68,96%, dan rata-rata kelas nilai siswa dari 69,13 pada pratindakan menjadi 75,44 pada siklus I. Data yang diperoleh dari nilai pratindakan dan tes siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Grafik 2 Hasil Tes Pratindakan dengan Siklus I

3. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II
 Penelitian siklus II dilaksanakan pada Senin, 14 dan Rabu, 16 Oktober 2024. Pembelajaran berlangsung selama 70 menit (2x35 menit).

a) Keaktifan Siswa

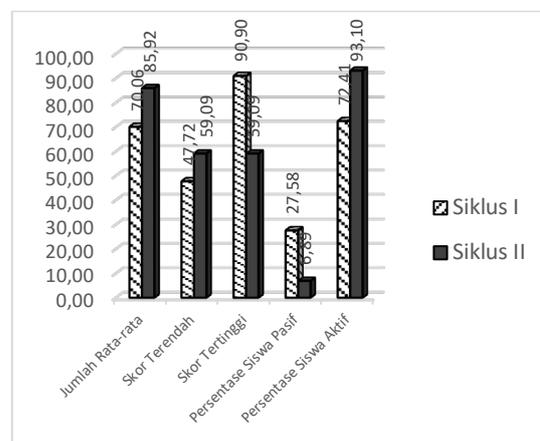
Tabel 5 Rekapitulasi Skor Keaktifan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Jumlah Rata-rata	70,06	85,92
Skor Terendah	47,72	59,09
Skor Tertinggi	90,90	97,72
Persentase Siswa Pasif	27,58%	6,89%
Siswa Aktif	72,41%	93,10%

Berdasarkan tabel rekapitulasi skor keaktifan siswa pada siklus II, skor rata-rata keaktifan siswa pada tindakan pertama yaitu 83,77. Skor terendahnya 59,09 sedangkan skor tertingginya yaitu 95,45. Pada tindakan kedua skor rata-rata yang

diperoleh yaitu 88,08. Skor terendahnya yaitu 59,09 sedangkan skor tertingginya yaitu 97,72.

Skor akhir penelitian siklus II diperoleh dari gabungan skor tindakan pertama dan tindakan kedua. Skor rata-rata keaktifan siswa pada siklus II yaitu 85,92. Skor tertinggi yaitu 96,58 sedangkan skor terendahnya yaitu 59,09. Skor rata-rata keaktifan siswa pada siklus II termasuk kategori sangat baik.



Grafik 3 Keaktifan Siswa Siklus I dengan Siklus II

Berdasarkan pengamatan siklus II, baik pada tindakan 1 maupun tindakan 2 tidak ada siswa yang masuk kategori kurang sekali dan kategori kurang. Ada 5 siswa yang masuk kategori cukup pada tindakan I sedangkan pada tindakan II ada 2 siswa yang masuk kategori cukup. Jumlah siswa yang masuk kategori baik pada tindakan I ada 1 siswa sedangkan pada tindakan 2 ada 3

siswa. Pada tindakan 1 ada 23 siswa yang masuk kategori sangat baik, sedangkan pada tindakan 2 ada 24 siswa.

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II masih ada 2 siswa yang masuk kategori tidak aktif karena terlihat dari skor perolehan dari tindakan 1 dan 2 selalu dibawah 61% padahal kriteria minimal yang harus dicapai agar dapat masuk kategori aktif adalah 61%. Siswa yang masuk kategori aktif adalah siswa yang memperoleh skor lebih dari sama dengan 61%, pada siklus II ini ada 27 siswa yang masuk kategori aktif. Secara keseluruhan persentase siswa yang belum masuk kategori aktif yaitu 6,89% sedangkan persentase siswa yang masuk kategori aktif yaitu 93,10%.

b) Hasil Belajar

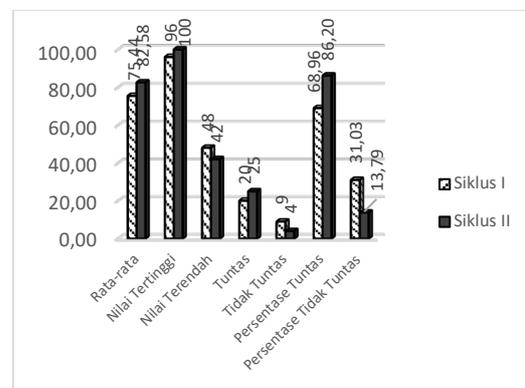
Akhir siklus II dilakukan pengambilan data tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mempelajari materi tersebut. Tes penting untuk diberikan kepada siswa karena dengan hasil tes penelitian dapat menentukan ketuntasan belajar mencapai 75%. Tes ini dikerjakan oleh siswa secara individu. Pada waktu siswa mengerjakan tes, peneliti selalu

mengingatkan agar siswa mengerjakan secara individu.

Tabel 6 Perbandingan Hasil Tes Siklus I dengan Siklus II

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa tuntas	20	25
Jumlah siswa tidak tuntas	9	4
Persentase ketuntasan	68,96%	86,20%
Rata-rata kelas	75,44	82,58
Nilai tertinggi	96	100
Nilai terendah	48	42

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil tes pada siklus II bahwa peningkatan dapat terlihat banyak siswa yang tuntas dari 20 pada siklus I dengan persentase ketuntasan 68,96% meningkat menjadi 25 siswa pada siklus II dengan persentase ketuntasan 86,20%. Rata-rata kelas nilai siswa dari 75,44 pada siklus I menjadi 82,58 pada siklus II. Data yang diperoleh dari nilai siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Grafik 4 Hasil Tes Siklus I dengan Siklus II

4. Pembahasan

Berdasarkan perolehan hasil belajar dan keaktifan siswa yang didapatkan dalam siklus I dan pada siklus II disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Jadi terbukti bahwa dengan melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan melakukan kegiatan pembelajaran berbasis masalah, kerjasama kelompok dan diskusi dapat untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada bab "Gaya di Sekitar Kita". Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dinyatakan oleh Pamungkas (2018:287) bahwa hasil belajar adalah merupakan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pelajaran terjadi akibat lingkungan belajar yang sengaja dibuat oleh guru melalui model pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam suatu pembelajaran.

Selain itu hasil penelitian ini telah melengkapi dan memperkuat penelitian terdahulu seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Normala Rahmadani (2017) dimana dengan penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat untuk meningkatkan keaktifan siswa. *Problem based learning* juga digunakan oleh Riana Rahmasari

(2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *problem based learning* (PBL) dapat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan penelitian diatas membuktikan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 169/IX Marga adalah sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 169/IX Marga. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada kondisi awal persentase keaktifan belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 169/IX Marga yaitu 62,06% siswa aktif. Selanjutnya, pada siklus I didapatkan hasil persentase keaktifan belajar IPAS siswa sebesar 72,41 %, Skor persentase pada siklus I masuk kategori baik sehingga sudah

tergolong aktif. Selanjutnya, pada siklus II didapatkan hasil persentase keaktifan belajar IPAS siswa sebesar 93,10 %. Hasil instrument pengumpulan data telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan, oleh karena itu tindakan dihentikan pada siklus II.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS bagi siswa kelas IV SD Negeri 169/IX Marga. Hasil penelitian terlihat adanya peningkatan rata-rata kelas nilai pratindakan dengan siklus I sebesar 69,13 dengan persentase ketuntasan 51,17% menjadi 75,44 dengan persentase ketuntasan 68,96%. Kemudian siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas dari 75,44 dengan persentase ketuntasan 68,96% pada siklus I menjadi 82,58 dengan persentase ketuntasan 86,20% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar IPAS siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan ketuntasan mencapai lebih dari 75% siswa memperoleh nilai diatas KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Istirani, dan Pulungan, I. (2017). *Ensiklopedia Pendidikan Jilid 1*. Medan: Media Persada
- Isya', M, A. (2020). Role-playing dalam Meningkatkan Hasil dan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Materi Hijrah Nabi ke Madinah pada Siswa Kelas V MI Riyadhul Ulum Bangil Tahun Pelajaran 2019-2020. *Jurnal of Islamic Religius Instruction*. 4 (1). 41-50.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.
- Pamungkas, A, D. Kristin, F. Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 4 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 (1), 287-293.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana, (2016). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sani, Ridwan Abdulah, (2015). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriatna, E. (2020). Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (pbl) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 2(1), 15-19.